PLANTIBA
Jurnal Riset Pertanian IBA
Website: https://ejournal.iba.ac.id/index.php/PlantIBA

ANALISIS USAHA PENGOLAHAN GETAH GAMBIR DAN PERMASALAHANNYA DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

ANALYSIS OF GAMBIR SAP PROCESSING BUSINESS AND ITS PROBLEMS IN TOMAN VILLAGE, BABAT TOMAN DISTRICT, MUSI BANYUASIN DISTRICT

Zarina[1a], R.A Umikalsum[2], Nur Azmi[2]

[1]*Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas IBA*
[2]*Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA*
[a]**Korespondensi : zarinaryna07@gmail.com**

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the average level of income in the gambier sap processing business, to find out the financial feasibility of the gambier sap processing business, to find out the problems faced in the production of gambier sap in Babat Toman District, Toman Village. The location of this research was chosen deliberately (purposive sampling). The research method used is a case study. The data used consists of primary and secondary data. Data collection and analysis methods from interviews in the field will be presented in tabulated form, then analyzed systematically and statistically, and then explained descriptively. Gambir is gambier sap produced from gambier leaves and twigs which are processed through several stages so that it can produce the sap.

Keywords: ***Tingkat*** ***pendapatan, daun gambir, Internal Rate Return***

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian, perkebunan, dapat membantu meningkatkan pembangunan dengan memecahkan berbagai masalah lokal, serta masalah sosial, lingkungan, dan tenaga kerja. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2018), pembangunan subsektor perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha dan keluarga mereka, meningkatkan lapangan pekerjaan dan peluang usaha di pedesaan, dan tetap menghasilkan lebih banyak devisa negara dengan tetap mempertahankan kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang dibuat dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan. Ini mengandung tannin, bahan antioksidan alami, dan katekin. Gambir memiliki khasiat astrigent, yaitu bahan kimia atau zat yang menarik air keluar dari jaringan. Sifat khasnya adalah pahit dan kelat. Gambir biasanya digunakan untuk menyirih. Getah yang dihasilkan dari

Corresponding author: zarinaryna07@gmail.com

ekstraksi daun dan ranting muda yang telah dikeringkan disebut gambir (Aziz, 2017).

Tanaman gambir yang sudah siap dipanen memiliki ciri-ciri berikut: (1) setiap ranting sudah tidak bertunas lagi, berwarna hijau kecoklatan, kaku, dan keras; (2) daun sudah mulai mencapai tahap matang, berwarna hijau tua, kuning kecoklatan; dan (3) lembaran daun tebal, mengeras, dan kaku, dan getah sudah keluar darinya saat diremas. Untuk memastikan tunas baru tumbuh dengan cepat, ranting harus dipotong pada pagi hari dengan pisau atau sabit pada jarak 5 cm dari pangkal (Ditjenbun, 2016). Gambir yang diolah banyak digunakan dalam industri seperti pelembab kulit, obat, dan kosmetik. Dalam kehidupan sehari-hari, gambir juga digunakan sebagai campuran sirih. Gambir juga bisa digunakan untuk luka bakar (obat luar), sariawan mulut (obat kumur), sebagai pewarna alami pakaian, dan diolah untuk produk kesehatan (Anonim, 2015).

Gambir, tanaman dari keluarga Rubiacea, banyak dibudidayakan di Sumatera dan Kalimantan. Tanaman gambir juga dikenal sebagai gembiisu di Jepang, gambe di Aceh, gambie di Minangkabau, dan getah gambir di Palembang. Saat ini, Sumatera Barat, bersama dengan beberapa provinsi lain seperti Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Aceh dan Riau, merupakan penghasil gambir terbesar di Indonesia (Yusrizal, 2018).

Pada tahun 2020, penanaman gambir seluas 19.598 hektar di Sumatera Barat menghasilkan 13.790 ton, 1.552 hektar di Sumatera Utara menghasilkan 1.887 ton, dan 480 hektar di Sumatera Selatan menghasilkan 270 ton. Karena Indonesia menghasilkan 80 persen produk gambir dunia, Indonesia terus menjadi negara pengekspor utama gambir di dunia. Indonesia juga mengekspor banyak komoditas lainnya, salah satunya adalah gambir (Evalia, 2020).

Harga gambir di pasar domestik pada tahun 2015 sebesar Rp28.244/kg, naik pada tahun 2017 sebesar Rp28.900/kg, dan naik sebesar Rp35.000/kg dan Rp50.244/kg, masing- masingKarena harga gambir ditentukan oleh pengepul dalam rantai pemasaran, petani harus menjual gambir dengan harga terbaik karena ini adalah prospek yang menjanjikan. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Tanaman gambir telah digunakan untuk menyamak kulit sejak zaman Mesir Kuno. Tanaman gambir sudah ada di Indonesia sejak zaman kerajaan Hindu-Budha. Sepanjang masa Kesultanan Palembang Darussalam, gambir telah menjadi salah satu komoditas utama yang

diperdagangkan, terutama di provinsi Sumatera Selatan. Gambir berasal dari daerah pedalaman atau pedesaan dan diperdagangkan di Pelabuhan Palembang (Shomad, *et al*. 2017).

Masyarakat Desa Toman berpendapat bahwa "Gindesugi" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan budidaya dan pengolahan gambir di desa tersebut. Masyarakat Toman beranggapan bahwa Semidang Sari yang berperan penting dalam mengenalkan masyarakat dengan tanaman gambir dan pengolahannya adalah orang yang memberikan istilah "Gindesugi". Selain itu, mereka juga menganggap Gindesugi sebagai nenek moyang Atung Bungsu. (Shomad, *et al*. 2017).

Desa Toman berada di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, dan merupakan salah satu tempat yang terkenal dengan getah gambir. Sebelum getah gambir sampai ke konsumen, ada beberapa langkah yang diambil untuk mengolah getah gambir. Ini termasuk perebusan, pengilingan, pengefresan, pengendapan, percetakan, dan pengeringan. Karena pendapatan petani masih tergolong rendah, pasar memegang kendali atas harga jual dan fluktuasi harga getah gambir, sehingga produksi getah gambir belum memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang memadai bagi petaniBerdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Usaha Pengolahan Getah Gambir dan Permasalahannya di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus (case study) dengan pengusaha yang menjual getah gambir di Desa Toman sebagai subjek penelitian. Paridah (2015) menyatakan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial, termasuk manusia, dan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu hal dan untuk memberikan gambaran tentang keadaan saat ini.

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Data primer dan sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan subjek melalui tanya jawab lisan atau tertulis dengan alat bantu seperti kuisioner yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, data sekunder diperoleh dari

Badan Pusat Statistik Kabupa dari perpustakaan.

b. Pengolahan dan Analisis Data

Tabulasi dan analisis deskriptif digunakan untuk pengolahan dan analisis data. Analisis rata-rata tingkat pendapatan dilakukan untuk mengetahui pendapatan usahatani gambir. Data ini dikumpulkan dari lapangan dan kemudian dianalisis secara matematis dengan cara berikut:

1) Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, berapakah rata-rata tingkat pendapatan usaha pengolahan getah gambir, digunakan rumus berikut:

Pd = Pn - Bp Pn = Y x Hy

Bp = BI + BO

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp/Thn)

Pn = Penerimaan (Rp/Thn)

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Rp/Thn)

Hy = Harga jual (Rp/Kg)

Bp = Total biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/Thn)

BT = Biaya Investasi (Rp/Thn)

BV = Biaya Operasional (Rp/Thn)

2) Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang kelayakan finansial usaha pengolahan getah gambir

a. *B/C Ratio*

B/C Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan dengan biaya

B/C Ratio = Benefit/Cost

Keterangan

Benefit = pendapatan tiap tahun

Cost = biaya yang dikelurkan tiap tahun

b. *Net* Present *Value* (NPV)

Pendapatan nilai sekarang (NPV) adalah selisih antara biaya nilai sekarang dan pendapatan nilai sekarang. Kalkulasi yang digunakan adalah:

$$\mathbf{NPV} = \sum_{i=1}^{n} \frac{NBi}{(1+i)n}$$

Dimana:

NB = *Net Benefit* (pendapatan bersih),

Benefit cost (biaya pendapatan)

i = discount rate (%)

n = waktu (tahun)

c. *Internal Rate Return* (IRR)

Tingkat bunga ditentukan dengan membandingkan nilai sekarang dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa depan (IRR). Ini adalah rumus yang digunakan:

$$\mathbf{IRR = i1 +} \quad (i2 - i1) \ \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} X \ 100\%$$

Dimana:

i_1 = diskon yang mendapatkan NPV_1

i_2 = diskon yang mendapatkanNPV_2

NPV_1 = NPV bernilai positif

NVP_2 = NPV bernilai negatif

3) Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang permasalahan dalam usaha pengolahan getah gambir dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi

Kecamatan Babat Toman di Provinsi Sumatera Selatan, bagian dari Kabupaten Musi Banyuasin, adalah rumah bagi Desa Toman. Batas-batas wilayah Desa Toman adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Buah/ Desa Bangun Sari
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Babat/ Karang Ringin
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babat
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kasmaran

2. Letak Geografis dan Topografi

Secara geografis, Kecamatan Babat Toman memiliki luas wilayah 1.291 km2, dengan Desa Babat sebagai ibukotanya. Kecamatan Sanga Desa di sebelah utara, Kecamatan Plakat Tinggi di sebelah selatan, Kabupaten Musi Rawas di sebelah barat, dan Kecamatan Lawang Wetan di sebelah timur menjadi batas wilayahnya. Terdapat empat belas kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, termasuk kecamatan ini. Kecamatan ini terletak di 02.73880 Lintang Selatan dan 103.63877 Bujur Timur secara astronomis.

Dengan ketinggian sekitar 25 meter di atas permukaan laut, sebagian besar wilayah Kecamatan Babat Toman merupakan dataran rendah. Lapisan laut tipis yang berada di antara 15 hingga 95 meter di atas permukaan laut ditemukan di daerah-daerah yang lebih dekat dengan laut. Seperti kecamatan lainnya di Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Babat Toman memiliki iklim yang serupa. Setiap desa dan pusat kota di kecamatan ini dipisahkan oleh jarak tiga sampai enam belas kilometer karena merupakan daerah tropis dengan penduduk yang hanya sedikit yang beragama Islam dan suku marau.

3. Keadaan penduduk

Pada tahun 2023, Desa Toman berjumlah 6.351 jiwa dan 1.853 kepala keluarga. penduduk di Desa Toman yang termasuk dalam usia produktif atau penduduk yang didominasi oleh usia amgkatan kerja yaitu 15 - 64 tahun yaitu sebanyak 3.770 jiwa (59,36%), dari seluruh populasi. Ini menyiratkan bahwa Desa Toman memiliki sumber tenaga kerja yang luar biasa. Ada

1.618 orang yang belum produktif usia 0–14 tahun dan 963 orang yang tidak produktif atau lanjut usia 65 tahun atau lebih.

4. Mata pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Toman hidup sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri, anggota militer, karyawan swasta, dan tukang. Ini menunjukkan bahwa mata pencaharian mereka beragam karena pengetahuan dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebagai sumber penghasilan utama, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (1136 orang atau 15,7 persen), pedagang (382 orang atau 5,3 persen), dan pemilik swasta (224 orang atau 3,1 persen).

B. Analisis Usaha Pengolahan Gambir

1. Karakteristik dan profil pengusaha getah gambir

Di Desa Toman terdapat sentra produksi getah gambir. Bapak "Syamsul Rizal", berusia 47 tahun, adalah pemilik usaha pengolahan getah gambir, yang merupakan usia produktif, yang berarti dia memiliki tingkat produksi terbaik. Bapak Syamsul Rizal juga memiliki tanaman gambir seluas 4 ha yang disebut "Galeri Surya Gambo". Dia telah mengembangkan bisnis pengolahan getah gambir selama 20 tahun, dengan luas tempat pengolahan 4x6m dan tingkat pendidikan terakhir SMP. Di Desa Toman, bisnis ini telah menjadi pusat bisnis gambir atau gambo dan bahan pewarna kain.

2. Subsistem Pengolahan Getah Gambir

BPPT pernah menguji coba teknologi pengolahan gambir yang lebih modern di Desa Toman. Meskipun mesin penghancur daun gambir sudah digunakan, para petani tidak lagi menggunakan banyak peralatan yang rusak karena mereka kekurangan dana.. Akibatnya, peralatan tersebut kurang perawatan.

a. Proses pengolahan

Di Desa Toman, getah gambir diolah dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Setelah mengumpulkan daun gambir segar dari kebun, direbus (rebusan pertama) selama sekitar lima belas menit atau sampai warnanya menjadi kuning. Setelah itu, dimasukkan ke dalam angkong dan diangkut ke penggilingan menggunakan mesin giling.
2. Daun gambir diproses tiga kali dalam mesin penggiling sampai halus setelah dipanaskan.

3. Untuk membuat air getah pertama, giling daun gambir hingga halus, lalu rebus lagi (rebusan kedua) di dalam kuali selama kurang lebih 20 menit.
4. Daun dari rebusan tersebut ditempatkan di dalam kantong untuk diperas untuk mengeluarkan getahnya, dan air getahnya dimasukkan ke dalam pasu kayu panjang untuk disimpan.
5. Setelah ditempatkan dalam pasu aluminium kecil, pasu panjang yang mengandung getah disaring dan dibiarkan mengendap semalaman. Setelah air dipompa keluar dari sisa endapan, endapan tersebut dibekukan dalam waktu lima belas menit.
6. Setelah itu, getah ditempatkan ditempatkan di dalam bak mandi yang dingin dan dibiarkan membeku selama sekitar enam jam. Cairan beku tersebut kemudian diiris menjadi silinder. Setelah irisan menjadi agak keras, irisan tersebut dibiarkan mengering selama tiga hari selama musim panas atau hingga tujuh hari selama musim hujan. Irisan gambir ini disebut jaras yang siap dijual.
7. Manfaatkan sisa daun yang telah direbus kedua dan diletakkan di atas karung untuk pupuk organik.

b. Bahan baku dan penunjang

Daun gambir muda yang masih basah adalah bahan utama yang diolah. Waktu pemrosesan dari pemetikan daun hingga menjadi getah gambir siap jual adalah dua hari, dan 4-5 kg gambir dapat diproduksi setiap hari oleh satu unit pengolahan. Karena rata-rata petani memiliki lahan kira-kira 1-2 ha gambir, setiap panen dilakukan secara bersamaan sesuai kebutuhan, dan sumber bahan baku gambir selalu tersedia. Untuk merebus daun, setiap hari diperlukan empat hingga lima derigen air berukuran 20 liter. Pasokan air sumur yang konstan digunakan sebagai bahan pendukung. Persediaan pendukung lainnya adalah kayu bakar dan minyak surya untuk penggiling daun. Petani yang memiliki mesin sendiri membutuhkan minyak surya, sedangkan kayu bakar diperlukan sebanyak 10 potong per hari.

c. Tenaga Kerja

Dalam sebuah dapur pengolahan gambir, biasanya dibutuhkan tiga orang anggota keluarga. Tugas para pekerja ini termasuk membawa daun ke tempat pengolahan gambir, merebusnya, menjalankan Proses pengolahan gambir melibatkan beberapa langkah: penggilingan, pengepresan, pencetakan, pemotongan, pengeringan, dan pembersihan daun yang

tersisa setelah proses tersebut. Sembilan jam kerja dalam satu hari kerja, dimulai dari jam lima pagi dan berakhir pada jam dua siang.

C. Biaya Produksi Pengolahan Getah Gambir

Biaya investasi dan operasional merupakan bagian dari biaya panen Gambir. Kedua biaya ini dimasukkan ke dalam arus kas.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan di awal proyek dan akan ditanggung apakah ada peralatan yang memiliki masa pakai yang lebih pendek dari durasi proyek. Biaya investasi termasuk peralatan seperti bangsal, keranjang, karung, pisau iris, tungkuh, kuali, pengaduk, saringan, mesin giling, mesin pompa, pasu, angkong, irap, ember, karet gelang, bak cetakan, dan mistar. Tabel berikut menampilkan cara penggunaan pasu. Pasu adalah bak cetakan yang terbuat dari aluminium yang digunakan untuk menampung air getah gambir untuk diendapkan selama satu malam. Tungku semen juga digunakan untuk menapung getah gambir yang terbuat dari perebusan. Pabrik harus mengeluarkan total Rp40.810.000 per ha untuk mengolah getah gambir.

Tabel 1. Biaya investasi pengolahan getah gambir

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Tanah (Lahan)	10.000.000
2	Bangunan	25.000.000
3	Bangsal ukuran (4 m x 4m)	1.500.000
4	Tungku Tanah	300.000
5	Kuali(60 liter)	500.000
6	Pengaduk	10.000
7	Saringan	10.000
8	Mesin Giling	1.200.000
9	Mesin Pompa/press	1.300.000
10	Bak Cetakan	150.000
11	Keranjang	25.000
12	Karung	5.000
13	Pasu	70.000
14	Angkong	560.000
15	Irap(wadah untuk jemur)	20.000
16	Ember	15.000
17	Karet Gelang(bungkus)	20.000
18	Pisau Iris	100.000
19	Mistar	25.000
	Total	40.810.000

Sumber : Data primer diolah, 2024

2. Biaya Operasional

Biaya tenaga kerja yang terkait dengan pengolahan gambir, yang membutuhkan rata-rata tiga orang untuk mengangkut, merebus, mengoperasikan mesin penggiling, membersihkan sisa daun dan membentuk,

memotong, dan mengeringkan gambir membentuk biaya operasional getah gambir.

Tabel 2. Biaya operasional pengolahan getah gambir

No	Tenaga Kerja Pengolahan (org)	Jumlah (Rp/Th)
1	Perebusan	2.400.000
2	Pengilingan	2.400.000
3	Pengefresan	1.200.000
4	Pengendapan	1.200.000
5	Percetakan	1.500.000
6	Pengeringan	1.500.000
	Total	10.740.000

Sumber : Data primer diolah, 2024

D. Produksi dan Harga Jual

Produksi adalah hasil panenan yang dilakukan. Di bidang pertanian, produksi adalah hasil akhir dari produksi; variasi dalam output dapat muncul dari variasi dalam penggunaan fasilitas produksi. Keberhasilan produksi sangat ditentukan dengan ketersediaan bahan baku (sarana) produksi. Untuk produksi sebesar 1000- 1700 (Kg/Th) dengan harga jual Rp.45.000 - 70.000 (Rp/Th).

E. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usaha adalah pendapatan kotor dari hasil produksi. Penerimaan diperoleh dengan cara jumlah produksi dikali dengan harga jual. Besarnya penerimaan usaha akan mempengaruhi pendapatan, penerimaan yang dihasilkan cukup tinggi jika dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan akan menentukan pendapatan yang merupakan hasil bersih dalam usaha. Dalam bisnis, Jumlah output yang diperoleh, tingkat harga produksi, dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, semuanya memiliki peran besar dalam menentukan besar kecilnya pendapatan. Pengusaha akan lebih termotivasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan getah gambir di Desa Toman Tahun 2023 yaitu rata-rata penerimaan pertahun Rp.87.051.102, biaya produksi pertahun Rp.724.359 dan rata-rata pendapatan pertahun sebesar Rp.76.301.494.

F. Analisis Kelayakan Finansial

Menganalisis kelayakan finansial proyek atau perusahaan secara finansial dikenal sebagai analisis kelayakan finansial. Dengan menggunakan kriteria penilaian investasi seperti B/C Ratio, Net Present Value (NVP), dan Internal Rate of Return (IRR), analisis finansial dilakukan. Dengan menggunakan parameter- parameter ini, arus kas studi digunakan untuk menentukan keuntungan dan kerugian yang dialami oleh perkebunan gambir selama masa ekonomisnya. Sebelum menggunakan arus kas, dilakukan analisis biaya dan manfaat.

Berikut ini adalah salah satu asumsi yang memandu analisis keuangan ini:

1. Dengan menggunakan pendekatan satu unit- dua hektar lahan gambir dan satu unit pengolahan yang mampu menghasilkan lima kilogram gambir per hari-analisis kelayakan finansial menjadi lebih sederhana. Untuk kebun gambir seluas 1 ha, satu unit pengelolahan dapat menghasilkan hingga lima kilogram gambir per hari, Sementara luas lahan rata-rata Desa Toman adalah antara 1 dan 2 ha. Satu unit pengelolahan dalam setiap hari dapat menghasilkan hingga lima kilogram gambir.
2. Harga jual gambir ditetapkan dengan menggunakan asumsi harga konstan dalam analisis kelayakan finansial. Dalam analisis ini, digunakan harga jual rata-rata gambir pada tahun sebelumnya, yaitu Rp 60.000/kg. Tanaman gambir memiliki umur ekonomis selama 20 tahun.
3. Tahun nol dikatakan sebagai tahun pengeluaran investasi, dan tahun tiga sampai dua puluh adalah tahun terjadinya investasi.
4. Diskon 10% adalah tingkat potongan yang digunakan, yang sejalan dengan tingkat suku bunga rata-rata pinjaman bank di Kabupaten Musi Banyuasin untuk tahun sebelumnya.

Tabel 3. Analisis Kelayakan Finansial Getah Gambir

Analisis Kelayakan Finansial	Jumlah
B/C Ratio	3,70
Net Present Value (NPV)	443.125.286
Internal Rate Return (IRR)	41,63

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan rasio B/C sebesar 3,70, yang berarti bahwa PVC dan PVB harus ditentukan sebelum NPV setiap periode tahun dapat ditentukan. PVB dan PVC diperoleh dari manfaat (pendapatan) yang berkorelasi dengan faktor penurunan tahunan. NPV dapat dihitung dengan mengurangkan PVC dari PVB setelah keduanya diperoleh. Getah gambir menguntungkan karena tingkat suku bunga 15% per tahun. NPV > 0 (nol), sehingga pengolahan getah gambir layak untuk dilakukan. Dengan IRR besarnya 41,63, getah gambir dapat menghasilkan keuntungan sebesar 41,63% dari modal yang dikeluarkan. Dengan kata lain, jika ada kesempatan pinjaman dengan tingkat suku bunga pinjaman lebih besar dari 10%, usaha pengolahan getah gambir akan layak dijalankan.

G. Permasalahan yang dihadapi pengusaha

Untuk permasalahan modal pengusaha sangat terbatas, karena kondisi ini tergantung pada pelepasan uang tunai untuk membiayai usaha dan kebutuhannya sehari-hari. Harga pasar yang tidak menentu, sehingga membuat fluktuasi harga gambir atau perubahan permintaan pasar dapat mempengaruhi arus kas dan memerlukan cadangan modal. Biaya operasional tinggi sehingga untuk mengelola dan memproduksi gambir bisa tinggi, yang memerlukan modal tambahan. Permodalan juga berdampak pada kemampuan teknologi mesin- mesin pengolahan gambir masih sangat tradisional.

Masalah pemasaran masih rendah nya harga yang diterima oleh pengusaha saat ini ada yang mampu mendapatkan kualitas gambir yang memuaskan untuk para pembeli di luar negeri, namun harga masih belom maksimal untuk kualitas tersebut, sehingga harga yang diterima petani masih rendah. Pengusaha juga tidak terlembaga dengan baik, yang berarti bahwa ketika mereka berurusan dengan dealer, mereka selalu dirugikan. Akses terhadap pasar dan distribusi, sehingga kesulitan dalam menjangkau pasar yang luas dan menemukan saluran distribusi yang efektif, baik di tingkat lokal maupu internasional.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari analisis yang telah dilakukan:

1. Subsistem pengolahan getah gambir yaitu bahan baku nya daun gambir dikekola menjadi getah gambir dengan beberapa tahapan yaitu perebusan, pengilingan, pengefresan/pompa, pengendapan, percetakan dan pengeringan. Untuk ratarata produksi getah gambir per tahun adalah sebesar 1.617 (Kg), dengan harga jual Rp45.000-70.000 (Kg). Penerimaan rata- rata Rp87.051.102 (Th), rata-rata biaya produksi sebesar Rp724.359 (Th) dan pendapatan rata-rata sebesar Rp76.301.494 (Th).
2. Ada kemungkinan untuk mengembangkan getah gambir di Desa Toman. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio B/C sebesar 3,70 dan nilai keseluruhan bersih (NPV) sebesar 443.125.285, dengan IRR sebesar 41,63 yang lebih besar dari tingkat diskonto 10% dari suku bunga pinjaman.
3. Untuk permasalahan modal petani sangat terbatas, karena kondisi ini tergantung pada pelepasan uang tunai untuk membiayai usaha dan kebutuhannya sehari-hari. Harga pasar tidak menentu

yang mempengaruhi arus kas sehingga memerlukan cadangan modal. Permasalahan pemasaran harga masih rendah yang diterima oleh petani saat ini dan sering berfluktuasi. Kesulitan akses terhadap pasar dan distribusi dalam menjangkau pasar luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015. Analisis Usaha Gambir di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. 30 (1) : 53-60.

Aziz, 2017. Mutu Fisiologis Benih Gambir (Uncaria gambir R) Umur dan Kandungan Yang Berbeda dan Studi Dominansi Benih. Bogor.

Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. 2018. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. Sumatera Selatan.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Gambir. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Dalam Nilai Ekspor Gambir Olahan di Indonesia Tahun 2015-2020.

Ditjenbun. 2016. Keragaman Tanaman Gambir. Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementrian Pertanian.

Elviati, E., A.S. Abdullah, S. Syafrison, F. Fardedi dan M.S. Ningsih. 2021. Analisis keberlanjutan usahatani gambir dalam mendukung komoditi unggulan lokal di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Agri Sains. 5(2): 158-165.

Evalia. 2020. Pengeksporan Tanaman gambir dunia Edisi ke-2. Penerbit: Penebar. Jakarta. Swadaya.

Paridah. 2015. Studi Kasus Penggunaan Penelitian Dalam Usahatani Tanaman Tahunan. Skripsi. Jakarta: FAH UIN Syarif Hidayatullah.

Shomad, M., S. Safitri, dan A. Sair. 2017. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi dan budaya petani gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1990-2015. Jurnal Pendidikan Sejarah. 6(2): hal 6.

Yusrizal. 2018. Efektivitas metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka di perpustakaan daerah Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 7(3):41-50.